

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT KLASIKAL DAN TEKNIK *Self Regulated Learning* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Welling Mersi Erika Dohona¹, Famahato Lase²,
Hosianna Rodearni Damanik³, Tiara Aulia Pradina⁴

Universitas Nias

e-mail: wellingmersierikadohona@gmail.com, famahatolase@unias.ac.id,
hosianna.damanik@unias.ac.id, tiara.pradina25@gmail.com

Diterima: 03/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 15/09/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, namun pada praktiknya masih ditemukan siswa dengan motivasi belajar yang rendah sehingga diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu mendorong keterlibatan serta kemandirian belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan layanan penguasaan konten format klasikal dengan teknik *Self-Regulated Learning* untuk membantu siswa mengembangkan strategi belajar sekaligus kemampuan mengatur proses belajarnya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal dan *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII B yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linear berganda melalui uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai *t* hitung 5,943 dan signifikansi 0,000, sedangkan *Self-Regulated Learning* juga berpengaruh signifikan dengan nilai *t* hitung 4,647 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai *F* hitung 59,535 dan signifikansi 0,000. Rata-rata skor motivasi belajar juga meningkat dari 40,63 pada *Pretest* menjadi 80,23 pada *Posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi layanan penguasaan konten format klasikal dan *Self-Regulated Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: layanan penguasaan konten, *Self Regulated Learning*, motivasi belajar

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor influencing students' engagement and success in the learning process; however, low levels of learning motivation remain a challenge, highlighting the need for guidance and counseling services that can strengthen students' engagement and learning independence. One potential approach is to integrate classical-format content mastery services with *Self-Regulated Learning* techniques to help students develop effective learning strategies while managing their own learning processes. This study aimed to analyze the effect of classical-format content mastery services and *Self-Regulated Learning* on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Hiliserangkai, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 30 eighth-grade students from class VIII B selected through *purposive sampling*. Data were

collected using a Likert-scale questionnaire and observation sheets and were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, and multiple linear regression through the *t*-test, *F*-test, and coefficient of determination. The results showed that content mastery services had a significant effect on learning motivation, with a *t*-value of 5.943 and a significance value of 0.000, while *Self-Regulated Learning* also had a significant effect, with a *t*-value of 4.647 and a significance value of 0.000. Simultaneously, both variables had a significant effect on learning motivation, with an *F*-value of 59.535 and a significance value of 0.000. The mean learning motivation score also increased from 40.63 in the *Pretest* to 80.23 in the *Posttest*. These findings indicate that integrating classical-format content mastery services with *Self-Regulated Learning* can serve as an effective strategy for strengthening students' learning motivation.

Keywords: Content mastery services, Self Regulated Learning, learning motivation

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena berfungsi sebagai pendorong, pengarah, sekaligus penjaga keberlangsungan aktivitas belajar siswa. Motivasi diartikan sebagai dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan tindakan sehingga menghasilkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Manik, Hasugian, Sitanggang, & Turnip, 2024). Perilaku belajar seseorang juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang memberikan arah, semangat, dan ketekunan dalam mencapai tujuan (Lutfiwati, 2020). Temuan Oktariani, Suranata, dan Dwiawati (2021) memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa panduan konseling *behavioral* berteknik *modeling* berbasis *learning management system* teruji layak dan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama, yang mengindikasikan bahwa intervensi bimbingan dan konseling yang dirancang secara sistematis mampu menjadi jembatan antara kebutuhan psikologis siswa dan pencapaian hasil belajar. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, motivasi belajar menjadi aspek krusial karena siswa berada pada fase remaja awal yang ditandai perubahan emosional, sosial, dan kognitif, sehingga rentan mengalami fluktuasi semangat belajar dan memerlukan bimbingan yang tepat dari guru bimbingan dan konseling.

Secara ideal, siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditunjukkan melalui antusiasme mengikuti pembelajaran, kedisiplinan menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengatur diri secara mandiri dalam belajar. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Hiliserangkai menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan, yaitu masih rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran, kebiasaan menunda pengerjaan tugas, kurangnya kemampuan mengatur waktu belajar, serta rendahnya kemandirian belajar. Kecenderungan menunda tugas akademik tersebut sejalan dengan kajian Prasetyowati dan Farid (2025) yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik pada siswa berkaitan erat dengan pola pikir irasional terhadap tugas dan tuntutan akademik, sehingga memerlukan penanganan yang menyentuh aspek kognitif siswa, bukan sekadar aspek keterampilan teknis semata. Yuniar, Yustiana, dan Suryana (2025) turut menegaskan bahwa prokrastinasi akademik berakar dari kombinasi gangguan pemusatan perhatian, rendahnya keyakinan atas kemampuan diri, lemahnya keterampilan pengaturan waktu, dan minimnya inisiatif personal, aspek-aspek yang secara langsung berkelindan dengan konstruk kemandirian belajar yang menjadi persoalan di SMP Negeri 3 Hiliserangkai. Kondisi ini turut diperberat oleh keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan sekolah yang berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Rendahnya motivasi belajar semacam ini sejalan dengan temuan bahwa

motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk metode layanan serta kondisi lingkungan belajar yang belum optimal (Djarwo, 2020).

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis, salah satunya melalui layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar secara sistematis dan dapat dilaksanakan secara klasikal agar menjangkau banyak siswa sekaligus (Masni, Zahar, & Hutabarat, 2024). Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan efektivitas layanan ini dalam meningkatkan motivasi belajar. Nurhasanah dan Susiati (2023) membuktikan bahwa layanan penguasaan konten berbasis *mind mapping* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan hingga tidak ada lagi siswa pada kategori motivasi rendah, sementara Agustina, Gutji, Sekonda, dan Harahap (2022) melaporkan tingkat keberhasilan hingga 90% pada kategori sangat baik setelah pemberian layanan tersebut. Sejalan dengan itu, Rimulawati, Elfira, dan Kusaini (2026) menemukan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *to-do list* efektif meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa, sebuah kompetensi yang secara konseptual menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya kemandirian dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan penguasaan konten tidak hanya berfungsi menambah wawasan kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan regulatif yang mendasari kemandirian belajar siswa.

Selain aspek layanan, kemandirian belajar siswa juga perlu diperkuat melalui pendekatan *Self Regulated Learning*, yaitu kemampuan individu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Tarumasely, 2024). Penelitian Mulyani et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan regulasi diri melalui *Self Regulated Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan aktif mulai dari perencanaan, penggunaan strategi, hingga refleksi, sedangkan Marda, Sunawan, dan Kurniawan (2019) menemukan bahwa penerapan teknik ini melalui layanan penguasaan konten efektif menurunkan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini diperkuat oleh Keo, Sette, Labre, dan Nubatonis (2023) yang membuktikan bahwa regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran *blended learning*, dengan kontribusi efektif yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi berprestasi. Widirahayu, Dharsana, dan Dantes (2022) melangkah lebih jauh dengan mengembangkan panduan konseling *behavioral* yang mengintegrasikan teknik *Self Regulated Learning* dan *self-management* secara sekaligus, dan membuktikan panduan tersebut valid, praktis, serta efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Namun demikian, tinjauan literatur sistematis oleh Pramesti dan Suryadi (2025) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor pembentuk *Self Regulated Learning* masih tersebar luas dan kompleks meliputi dukungan sosial, motivasi belajar, efikasi diri, hingga orientasi masa depan sehingga penerapannya di lapangan idealnya tidak berdiri sendiri, melainkan perlu dipadukan dengan layanan bimbingan yang terstruktur agar dampaknya terhadap motivasi belajar lebih optimal dan terukur.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji layanan penguasaan konten dan *Self Regulated Learning* secara terpisah. Studi-studi tentang layanan penguasaan konten (Nurhasanah & Susiati, 2023; Agustina et al., 2022; Rimulawati et al., 2026) umumnya berhenti pada pengukuran dampak layanan terhadap satu variabel keterampilan tertentu, tanpa menguji secara simultan peran regulasi diri siswa sebagai mekanisme pendukung. Sebaliknya, kajian tentang *Self Regulated Learning* (Widirahayu et al., 2022; Keo et al., 2023; Pramesti & Suryadi, 2025) lebih banyak dilakukan pada jenjang mahasiswa atau dalam konteks pembelajaran daring/campuran, sehingga penerapannya pada siswa SMP khususnya pada jenjang yang secara psikologis masih membutuhkan bimbingan eksternal yang

kuat dari guru BK belum banyak diuji secara empiris. Akibatnya, penelitian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan maupun parsial terhadap motivasi belajar masih sangat terbatas, terutama pada jenjang SMP dengan kondisi keterbatasan fasilitas seperti di SMP Negeri 3 Hiliserangkai yang berada di daerah 3T. Kesenjangan ini menjadi semakin signifikan mengingat persoalan rendahnya motivasi belajar di sekolah tersebut justru bersumber dari dua sisi yang saling berkaitan: minimnya layanan bimbingan yang terstruktur dan lemahnya kemampuan regulasi diri siswa, sebagaimana juga tercermin dari pola prokrastinasi akademik yang diidentifikasi oleh Prasetyowati dan Farid (2025) serta Yuniar dkk. (2025).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan berupa integrasi layanan penguasaan konten format klasikal dengan teknik *Self Regulated Learning* secara sistematis dalam satu kerangka penelitian, sehingga tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga pengembangan kemampuan regulasi diri siswa secara terpadu. Kebaruan ini menjadi krusial karena belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit menguji efek simultan dan parsial kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar pada siswa SMP di kawasan 3T, sebuah konteks yang menuntut model layanan BK yang efisien secara sumber daya namun tetap menjangkau aspek kognitif, afektif, dan regulatif siswa sekaligus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal dan *Self Regulated Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, baik secara simultan maupun parsial, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal (X1) dan *Self Regulated Learning* (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai berjumlah 174 orang, dengan sampel 30 siswa kelas VIII B yang ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan pertimbangan guru BK dan hasil observasi awal. Penelitian dilaksanakan pada 8 Mei–2 Juni 2026 melalui lima tahap: (1) persiapan dan uji coba instrumen kepada 30 siswa kelas VIII A; (2) *Pretest* untuk mengukur kondisi awal motivasi belajar; (3) pemberian layanan penguasaan konten format klasikal terintegrasi *Self Regulated Learning*, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan (penyampaian materi, diskusi, tanya jawab), observasi keterlibatan siswa, dan refleksi; (4) *Posttest*; serta (5) pengolahan data dan pelaporan.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert 5 poin (SS–STS) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, dilengkapi lembar observasi terstruktur untuk mengamati pelaksanaan layanan. Dari 75 butir pernyataan awal, uji validitas (r hitung $>$ r tabel, $n=30$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) menghasilkan 40 butir valid yang digunakan sebagai instrumen final, yaitu 20 butir untuk motivasi belajar ($\alpha = 0,873$), 10 butir untuk layanan penguasaan konten ($\alpha = 0,841$), dan 10 butir untuk *Self Regulated Learning* ($\alpha = 0,729$); seluruhnya berada pada kategori reliabel. Kisi-kisi lengkap instrumen dan sebaran butir pernyataan disajikan pada lampiran.

Data dianalisis dengan bantuan SPSS melalui tahapan: (1) statistik deskriptif (mean dan standar deviasi) untuk menggambarkan kecenderungan skor tiap variabel; (2) uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji linearitas, uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (Glejser); serta (3) uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, dengan uji F untuk menguji pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y, uji t

untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, dan uji koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui besaran kontribusi kedua variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh layanan penguasaan konten format klasikal dan *Self Regulated Learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai. Data dikumpulkan dari 30 siswa kelas VIII-B melalui *Pretest* sebelum pemberian layanan dan *Posttest* setelah pemberian layanan, sehingga hasil penelitian di bawah ini mencerminkan perubahan kondisi motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu, bukan sekadar gambaran pada satu titik pengukuran saja. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Sebelum menyajikan hasil uji hipotesis, berikut ditampilkan gambaran umum capaian skor masing-masing variabel penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Skor Variabel Penelitian (N = 30)

Variabel	Mean	SD	Capaian	Kategori
Motivasi Belajar (<i>Pretest</i>)	40,63	3,26	39,90%	Kurang Baik
Motivasi Belajar (<i>Posttest</i>)	80,23	6,25	80,23%	Baik
Layanan Penguasaan Konten (X1)	41,87	4,16	83,74%	Sangat Baik
<i>Self Regulated Learning</i> (X2)	42,10	4,11	84,20%	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian motivasi belajar siswa berpindah dari kategori rendah pada kondisi awal menjadi kategori tinggi setelah pemberian layanan, sementara persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten dan penerapan *Self Regulated Learning* berada pada kategori tertinggi. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 2.

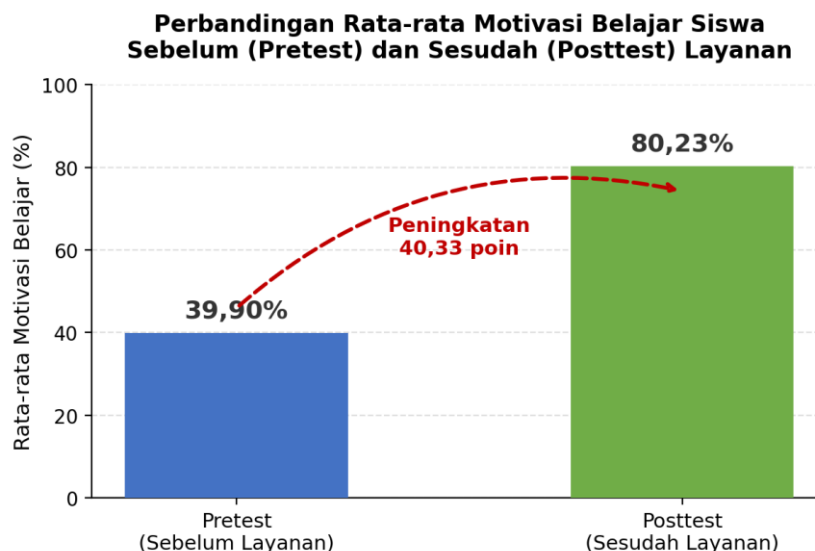
Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t/F Hitung	Sig.	Keterangan
Layanan Penguasaan Konten (X1) → Motivasi Belajar (Y)	5,943	0,000	Berpengaruh signifikan
<i>Self Regulated Learning</i> (X2) → Motivasi Belajar (Y)	4,647	0,000	Berpengaruh signifikan
X1 dan X2 (simultan) → Motivasi Belajar (Y)	59,535	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil olahan data penelitian menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi seluruh hipotesis berada di bawah 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dan *Self Regulated Learning* masing-masing memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa secara parsial, dan pengaruh tersebut menjadi lebih besar ketika kedua variabel bekerja secara bersama-sama. Adapun besarnya kontribusi gabungan kedua variabel terhadap motivasi belajar siswa mencapai kategori sangat tinggi, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar.

Selain hasil uji hipotesis, penelitian ini juga membandingkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan melalui *Pretest* dan *Posttest*. Perbandingan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Layanan

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup besar setelah pemberian layanan. Peningkatan ini juga sejalan dengan hasil observasi selama pelaksanaan layanan, di mana siswa menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, serta inisiatif belajar tanpa selalu bergantung pada arahan guru. Dengan demikian, temuan kuantitatif dan hasil observasi kualitatif saling menguatkan dalam menggambarkan efektivitas layanan penguasaan konten format klasikal yang dipadukan dengan teknik *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, ketiga bentuk penyajian data pada bagian ini, yaitu tabel capaian skor, tabel uji hipotesis, dan grafik perbandingan *Pretest-Posttest*, menunjukkan arah temuan yang konsisten dan saling melengkapi satu sama lain.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan penguasaan konten format klasikal yang dipadukan dengan teknik *Self Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan layanan penguasaan konten dan semakin tinggi kemampuan siswa mengatur proses belajarnya sendiri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar terjadi karena layanan tersebut memberikan pengetahuan, strategi belajar, dan pengalaman yang membantu siswa memahami pentingnya proses belajar. Melalui penyampaian materi secara klasikal, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat dan semangat belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kebiasaan belajar serta membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif (Dharmayana & Afriyati, 2020), dan mendukung hasil penelitian bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Nurhasanah & Susiati, 2023).

Selain itu, *Self Regulated Learning* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu merencanakan kegiatan belajar, memantau perkembangan belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kemampuan mengatur diri membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Temuan ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan proses aktif yang melibatkan pengaturan aspek kognitif, motivasional, dan perilaku dalam mencapai tujuan belajar (Zimmerman, 2002), sekaligus memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Self Regulated Learning* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar (Mulyani et al., 2023).

Secara simultan, layanan penguasaan konten format klasikal dan *Self Regulated Learning* memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peranan yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar: layanan penguasaan konten memberikan pemahaman mengenai strategi belajar yang efektif, sedangkan *Self Regulated Learning* membantu siswa menerapkan strategi tersebut secara mandiri dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, kedua variabel saling melengkapi dalam membentuk motivasi belajar yang lebih baik, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi layanan penguasaan konten dengan teknik regulasi diri efektif menekan hambatan belajar seperti prokrastinasi akademik (Marda et al., 2019).

Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa setelah pemberian layanan dapat dimaknai melalui perspektif motivasi berprestasi, yang menjelaskan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang dan berusaha mencapainya melalui usaha sendiri (Manik et al., 2024), serta perspektif behavioristik yang menegaskan bahwa penguatan berupa apresiasi dan umpan balik positif selama pelaksanaan layanan dapat mendorong terbentuknya perilaku belajar yang diharapkan secara bertahap (Oktavia, 2022). Dengan kata lain, kenaikan skor tersebut bukan sekadar perubahan angka, melainkan cerminan tumbuhnya dorongan internal siswa untuk berprestasi serta terbentuknya kebiasaan belajar baru melalui penguatan yang konsisten selama pelaksanaan layanan.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh layanan penguasaan konten dan *Self Regulated Learning* secara simultan dalam satu model regresi, berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang mengkajinya secara terpisah, misalnya penelitian Charisatun (2017) yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Konsistensi hasil pada desain penelitian yang berbeda tersebut memperkuat keyakinan bahwa hubungan antara kedua variabel dengan motivasi belajar bersifat cukup kokoh. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi layanan penguasaan konten format klasikal dengan teknik *Self Regulated Learning* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi secara klasikal, tetapi perlu disertai penguatan kapasitas siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang layanan penguasaan konten yang secara eksplisit melatih keterampilan menetapkan tujuan, mengatur waktu, dan mengevaluasi hasil belajar, sehingga dampaknya terhadap motivasi belajar bersifat lebih menetap dan tidak bergantung pada pengawasan guru secara terus-menerus. Bagi pihak sekolah, hasil ini juga dapat menjadi dasar penyusunan program bimbingan dan konseling yang secara khusus mengintegrasikan

penguatan regulasi diri ke dalam layanan klasikal, sehingga peningkatan motivasi belajar dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermula dari kesenjangan antara harapan akan motivasi belajar siswa yang tinggi dan kenyataan di SMP Negeri 3 Hiliserangkai yang menunjukkan sebaliknya, serta dugaan bahwa layanan penguasaan konten dan *Self Regulated Learning* yang selama ini banyak dikaji terpisah sesungguhnya dapat saling memperkuat bila digabungkan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjawab kesenjangan tersebut: motivasi belajar terbukti dapat bergeser dari kondisi rendah menuju baik melalui intervensi yang terstruktur, dengan pengaruh gabungan kedua variabel yang jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing secara terpisah. Temuan ini menegaskan bahwa layanan penguasaan konten dan regulasi diri bukan dua hal yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan proses: yang pertama menyediakan kerangka pengetahuan, yang kedua menjadi mekanisme agar pengetahuan itu benar-benar dijalankan siswa secara mandiri sehingga motivasi yang tumbuh lebih tahan lama. Ke depan, temuan ini membuka peluang pengujian daya tahan (sustainability) motivasi belajar dalam jangka panjang serta generalisasi pada jenjang dan konteks sekolah lain. Secara praktis, model ini berpotensi dikembangkan menjadi modul layanan bimbingan dan konseling yang baku dan mudah direplikasi di sekolah dengan keterbatasan fasilitas serupa, termasuk diperkaya dengan media digital sederhana untuk membantu siswa memantau target belajarnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Gutji, N., Sekonda, F. A., & Harahap, N. H. (2022). Penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11312–11319. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10241>
- Charisatun, N. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *self-regulation*. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31002/ijel.v1i1.435>
- Dharmayana, I. W., & Afriyati, V. (2020). Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa pada kelas VII SMP N 12 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 271–281. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/6973
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790>
- Keo, G. D., Sette, G. Y., Labre, B., & Nubatonis, Y. (2023). Pengaruh *self-regulation* terhadap motivasi berprestasi siswa dalam pelaksanaan *blended learning*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2345–2356. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5721>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Marda, S., Sunawan, S., & Kurniawan, K. (2019). Efektivitas layanan penguasaan konten dan *self-regulated learning* untuk menurunkan prokrastinasi akademik. *Indonesian Journal*

- of Guidance and Counseling: Theory and Application, 8(2), 62–66. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.20434>
- Masni, H., Zahar, E., & Hutabarat, Z. S. (2024). Layanan penguasaan konten untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11290–11299. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32461>
- Mulyani, R. R., Chandra, Y., & Nita, R. W. (2023). Self-regulated learning (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik. *Human: Journal of Community and Public Service*, 2(2), 23–30. <https://journal.haqipub.com/index.php/human/article/view/214>
- Nurhasanah, H. S., & Susiati, S. (2023). Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 69–74. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.9015>
- Oktariani, P. D., Suranata, K., & Dwiarwati, K. A. (2021). Kelayakan dan keefektifan sistem konseling behavioral teknik modeling dalam LMS Schoology untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 224–238. <https://doi.org/10.23916/08971011>
- Oktavia, L., & Maemonah, M. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik B. F. Skinner dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Instructional Development Journal*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.19285>
- Pramesti, D., & Suryadi, B. (2025). Systematic literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi self-regulated learning pada siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 519–530. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8067>
- Prasetyowati, T., & Farid, D. A. M. (2025). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1262–1276. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6141>
- Rimulawati, V., Elfira, N., & Kusaini, U. N. (2026). Efektivitas layanan penguasaan konten dengan teknik to do list untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 166–175. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/53095>
- Tarumasely, Y. (2024). Meningkatkan kemampuan belajar mandiri (Panduan untuk mengembangkan self-regulated learning). Academia Publication.
- Widirahayu, K. S., Dharsana, I. K., & Dantes, N. (2022). Konseling behavioral dengan teknik self-regulated learning dan self-management untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 198–205. <https://doi.org/10.29210/1202222630>
- Yuniar, T. R., Yustiana, Y. R., & Suryana, D. (2025). Bimbingan dan konseling untuk perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.131.07>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2